

# Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Lesung Sebagai Destinasi Prioritas yang Rawan Bencana

Ady<sup>1</sup>, Nina Nurrahmah<sup>2</sup>, Erwita Kurnia Sari<sup>3</sup>, Achmad Andi Rif'an<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta  
nina.nurrahmah95@gmail.com

## ABSTRAK

Pada akhir 2018, terjadi letusan gunungapi Anak Krakatau yang diikuti dengan gelombang tsunami yang menyebabkan kerusakan pada kawasan wisata Tanjung Lesung. Sebagai destinasi prioritas sekaligus kawasan yang rawan terhadap bencana alam, maka sangat diperlukan tindakan untuk memetakan dampak kerusakan dan penentuan zonasi akibat bencana tsunami di kawasan Tanjung Lesung. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan pemetaan dampak dan yang ditimbulkan akibat bencana tsunami di kawasan Tanjung Lesung. Hasil pemetaan dampak kerusakan ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengelolaan wilayah dan penataan ruang bagi pengelola wilayah dalam pengembangan pariwisata di Tanjung Lesung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk memetakan dampak kerusakan dan menentukan arahan zonasi pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung. Hasil penelitian ini terdiri dari peta zona terdampak tsunami Tanjung Lesung dan peta arahan zonasi pengembangan kawasan wisata Tanjung Lesung yang terdiri dari zona I (Zona Pemanfaatan Terbatas), zona II (Zona Utama Wisata), dan Zona III (Zona Pengembangan Wisata).

**Kata Kunci:** Pemetaan, SIG, Zonasi, KEK Tanjung Lesung.

## ABSTRACT

*At the end of 2018, the Anak Krakatau volcanic eruption followed a tsunami wave. The disaster has caused damage to the tourist area of Tanjung Lesung. As a priority destination as well as an area prone to natural disasters, it is very necessary to take action to map the damage and determine the zoning of the Tanjung Lesung area due to tsunami. The purpose of this study is to map the impact and the impact caused by the tsunami disaster in the Tanjung Lesung area. The results of this damage damage mapping can be used as a basis for consideration of regional management and spatial planning for area managers in the development of tourism in Tanjung Lesung. This study uses a quantitative approach with a Geographic Information System (GIS) to map the impact of damage due to tsunami disaster and determine zoning directions for developing Tanjung Lesung tourist area. The results of this study consist of a map of the affected zone of Tanjung Lesung tsunami in 2018 and the zoning landing map for the development of the Tanjung Lesung tourist area consisting of zone I (Limited Use Zone), Zone II (Main Tourism Zone), and Zone III (Tourism Development Zone).*

**Keywords:** Mapping, GIS, Zoning, SEZ of Tanjung Lesung.

*Diterima: 11 September 2019, Direvisi: 15 Oktober 2019, Diterbitkan: 15 Februari 2020*

## PENDAHULUAN

Wilayah Republik Indonesia termasuk daerah rawan bencana, terutama bencana alam geologi yang disebabkan oleh posisi Indonesia yang berada pada cincin api yang merupakan pertemuan tiga lempeng tektonik dunia, yaitu Lempeng Australia, Euro-Asia dan Samudra Pasifik (Soleman, dkk. 2012). Letak geografis Indonesia yang berada pada Cincin Api Pasifik

dan dikelilingi oleh lautan membuat negeri ini berpotensi terjadi bencana alam. Delapan daerah yang menjadi bagian dari 10 Destinasi Prioritas atau yang biasa disebut 10 Bali Baru termasuk dalam daerah yang rawan bencana. Destinasi itu adalah Borobudur, Labuan Bajo, Bromo, Wakatobi, Mandalika, Danau Toba, Morotai dan Tanjung Lesung. Lokasi 10 destinasi prioritas di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi 10 Destinasi Pariwisata Prioritas

(Sumber: Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata)

Tanjung Lesung termasuk dari 10 Destinasi Prioritas tersebut dan merupakan Kawasan Ekonomi Khusus Zona Pariwisata yang ditetapkan dalam PP Nomor 26 Tahun 2012 (Mukhroman dan Gumelar, 2013). Kawasan Tanjung Lesung terletak di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang. Posisi geografis Tanjung Lesung yang berdekatan ( $\pm 50$  km) dengan Gunung

Api Anak Krakatau menyebabkan kawasan ini rawan terhadap bencana vulkanik atau letusan Gunung Api Anak Krakatau yang juga berpotensi menimbulkan tsunami seperti tsunami yang terjadi pada 22 Desember 2018 di Selat Sunda dan sekitarnya yang diakibatkan oleh letusan Gunung Api Anak Krakatau. Bencana tsunami tersebut menyebabkan kerusakan di beberapa daerah di sekitar Gunung Api Anak Krakatau salah satunya di Tanjung Lesung ini. Beberapa atraksi dan fasilitas wisata di Tanjung Lesung mengalami kerusakan. Oleh karena itu sebagai Kawasan Ekonomi Khusus sekaligus kawasan yang rawan terhadap bencana alam, maka pemetaan dampak kerusakan akibat bencana tsunami dan implikasinya bagi pengembangan pariwisata di kawasan ekonomi khusus Tanjung Lesung sangat diperlukan agar kegiatan pariwisata di kawasan Tanjung Lesung dapat terus berjalan dan dikelola dengan baik. Hasil pemetaan dampak kerusakan ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengelolaan wilayah dan penataan ruang bagi pengelola wilayah berdasarkan hasil pemetaan dampak kerusakan akibat bencana tsunami tersebut.

Penelitian ini mempunyai tujuan melakukan pemetaan dampak dan sebaran kerusakan yang ditimbulkan akibat bencana tsunami di kawasan Tanjung Lesung. Hasil pemetaan dampak kerusakan ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengelolaan wilayah dan penataan

ruang bagi pengelola wilayah dalam pengembangan pariwisata di Tanjung Lesung berdasarkan hasil pemetaan dampak kerusakan akibat bencana tsunami tersebut.

## KAJIAN LITERATUR

### Bencana Tsunami

Bencana merupakan suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat yang sering kali menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi, lingkungan dan biasanya melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasinya dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri. (Rif'an, 2012). Bahaya/ ancaman bencana adalah kejadian fisik yang merusak, suatu fenomena alam dan/ atau buatan manusia yang dapat menyebabkan hilangnya nyawa atau cedera bagi manusia, kerugian harta benda, gangguan sosial dan ekonomi atau kerusakan lingkungannya. (Rif'an dan Tyawati, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwanta, 2005 menuliskan bahwa Tsunami adalah suatu fenomena gelombang laut yang sering terjadi di negara Jepang. Oleh sebab itu tsunami sendiri berasal dari bahasa Jepang yaitu *Tsu* yang berarti pelabuhan dan *Nami* yang berarti gelombang, sehingga tsunami sendiri diartikan suatu gelombang laut yang besar yang berlabuh di pantai. Tsunami merupakan salah satu tipe gelombang panjang yang mengakibatkan kerusakan dahsyat jika menghantam pantai/pesisir (Ilyas, 2006; Maghfiroh et al., 2014 dalam Marwanta 2005).

### Pemetaan

Pemetaan merupakan suatu usaha untuk menyampaikan, menganalisis, dan mengklasifikasi data yang bersangkutan, serta menyampaikan ide dalam bentuk peta dengan

mudah, memberi gambaran yang jelas, rapi, dan bersih. (Prasetyo, 2009 dalam Novitasari dkk 2015)

### **Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Soekadijo (1997) dalam Devi (2018), pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya, semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua diharapkan para wisatawan yang datang. Pengembangan pariwisata pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata, dalam pembangunan objek wisata dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri (Widyastuti, 2010).

Atraksi atau daya tarik wisata merupakan sesuatu yang dapat menarik seseorang menuju ke suatu destinasi dan merupakan alasan utama bagi seseorang yang melakukan kegiatan pariwisata. Ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar suatu tempat bisa menjadi daya tarik wisata, yaitu: ada sesuatu yang bisa dilihat, sesuatu yang bisa dikerjakan, dan sesuatu yang bisa dibeli (Soekadijo, 2000; Karyono, 1997; Rif'an, 2016). Wisata Bahari merupakan jenis pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi bentang alam laut dan wilayah kepebisiran baik yang dilakukan secara langsung seperti berperahu, berenang, snorkeling, diving, dan pancing maupun secara tidak langsung seperti olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut (Siti Nurisyah, 1998 dalam Rif'an, 2018).

### **Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)**

Menurut UU No 39 Tahun 2009 Pasal 1, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia

yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Penyelenggaraan KEK pada UU ini harus ditambah dengan batas-batas yang jelas (batas buatan misalnya: pagar atau batas alamiah seperti sungai atau pegunungan atau laut).

### **Sistem Informasi Geografis (SIG)**

Menurut Bernhardsen (1992) dalam Budyanto dan Muzayanah (2018), bahwa Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan serangkaian sistem perangkat keras dan lunak komputer yang memiliki fungsi-fungsi untuk perolehan dan verifikasi, kompilasi, penyimpanan, pembaruan dan perubahan, pengelolaan dan peralihan, manipulasi, perolehan ulang dan penampilan, analisis dan kombinasi atas data geografis.

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung, yang terletak di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Pengambilan data untuk bangunan yang terkena dampak tsunami dilakukan di seluruh wilayah yang masuk dalam Kawasan Wisata Tanjung Lesung yang terkena dampak tsunami. Penentuan KEK Tanjung Lesung sebagai lokasi penelitian dilakukan karena mengingat kawasan tersebut terkena dampak tsunami dan sebagai satu dari 10 Kawasan Wisata Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang sedang dikembangkan sebagai daerah destinasi wisata baru di Jawa Barat sekaligus sebagai penggerak perekonomian di daerah Kabupaten Pandeglang dan sekitarnya serta merupakan KEK pertama berbasis sektor pariwisata. Survei lapangan dilaksanakan pada bulan Mei 2019.

### **Metode pengumpulan Data**

Penelitian dilakukan dengan mengamati daerah terdampak bencana tsunami yang termasuk dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung dan menilai tingkat kerusakan pada tiap bangunan yang terkena dampak. Dalam melakukan penilaian, digunakan formulir untuk mendata bangunan dengan klasifikasi seperti pada tabel 1.

**Tabel 1. Klasifikasi Kerusakan**

No	Tingkat Kerusakan	Kondisi
1	Ringan	Kurang dari rusak sedang
2	Sedang	<b>STRUKTUR</b> Penurunan permukaan tanah: 0,2 – 1 m Bangunan miring Atap jatuh Pondasi retak ringan Struktur beton retak ringan <b>BUKAN STRUKTUR</b> Dinding retak sekitar 10-30% Plafon jatuh Kaca jendela pecah.
3	Berat	Lebih dari rusak sedang

Sumber: Modifikasi dari Penilaian Kelayakan Bangunan, Teknik Sipil UGM

Selanjutnya peneliti memplot posisi koordinat lokasi menggunakan *Global Positioning System* (GPS).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan formulir lapangan. Responden merupakan pihak-pihak terkait serta masyarakat di sekitar kawasan wisata Tanjung Lesung yang terkena dampak tsunami. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam pengerjaan penelitian yang didapatkan dari instansi-instansi seperti data tata ruang wilayah, data kebencanaan, data kependudukan dan data-data lain yang terkait wilayah penelitian. Selain itu, untuk menunjang penyusunan peta, digunakan citra satelit atau foto udara wilayah Tanjung Lesung tahun 2016 yang didapatkan dari Badan Informasi Geospasial yang digunakan sebagai bahan penyusunan peta dasar.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis evaluative. Pengolahan data spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG digunakan untuk menganalisis dampak kerusakan akibat tsunami serta membuat peta tingkat dan sebaran kerusakan. Dalam penelitian ini SIG juga digunakan untuk menentukan zonasi penataan ruang kawasan wisata Tanjung Lesung.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung dan Kejadian Tsunami

a. Batas Adminstrasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung merupakan kawasan yang memiliki potensi wisata yang besar khususnya pariwisata bahari. Hal ini menjadikan KEK Tanjung Lesung sebagai Kawasan Ekonomi Khusus pertama berbasis pariwisata. KEK Tanjung Lesung ditetapkan melalui PP No. 26 Tahun 2012 dan diresmikan beroperasi sejak 23 Februari 2015 oleh Presiden Joko Widodo. KEK Tanjung Lesung terletak di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Adapun batas-batas KEK Tanjung Lesung adalah:Sebelah utara,timur dan barat berbatasan dengan selat sunda sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan dusun Ci Kujang,

KEK pariwisata Tanjung Lesung adalah sebuah kawasan wisata yang terdiri dari beberapa pantai yaitu Tanjung Lesung, Tanjung Dadap, Tanjung Bodur, serta

fasilitas penunjang wisata seperti hotel, villa, dan rumah makan. Selain itu, KEK Tanjung Lesung juga memiliki beberapa wilayah pendukung kawasan wisata (*bufferzone*) yang terletak di 6 Desa di Kecamatan Panimbang, ke-enam Desa tersebut adalah Desa Gombong, Desa Mekarjaya, Desa Panimbang Jaya, Desa Mekarsari, Desa Citeureup, dan Desa tanjung Jaya. Desa Tanjung Jaya merupakan Desa yang berbatasan langsung dengan KEK Tanjung Lesung. (Devi, 2018). Peta KEK pariwisata Tanjung Lesung dapat dilihat pada gambar 2.

b. Tsunami di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung

Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Pandeglang, terjadi Erupsi Gunung Anak Krakatau yang memicu Longsor lereng Gunung Anak Krakatau seluas 64 Ha pada Sabtu (22/12/2018) pukul

20.58 WIB. Selanjutnya pukul 21.27 WIB adanya perubahan permukaan air laut yang tidak normal di beberapa wilayah seperti di Pantai Jambu, Bulakan, Kec Ciangka, dan Kab. Serang dengan ketinggian air mencapai 0.9 m. Lalu, pada Minggu (23/12/2018) pukul 03.30 WIB, BMKG mengeluarkan press release telah terjadi tsunami yang melanda Banten dan Lampung. Tepatnya melanda Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung. Bencana Tsunami tersebut menyebabkan kerusakan di beberapa daerah disekitar gunungapi Anak Krakatau salah

satunya di Tanjung Lesung. Beberapa fasilitas penunjang wisata di kawasan tersebut juga mengalami kerusakan.



Sumber: Kantor Administrasi KEK Tanjung Lesung

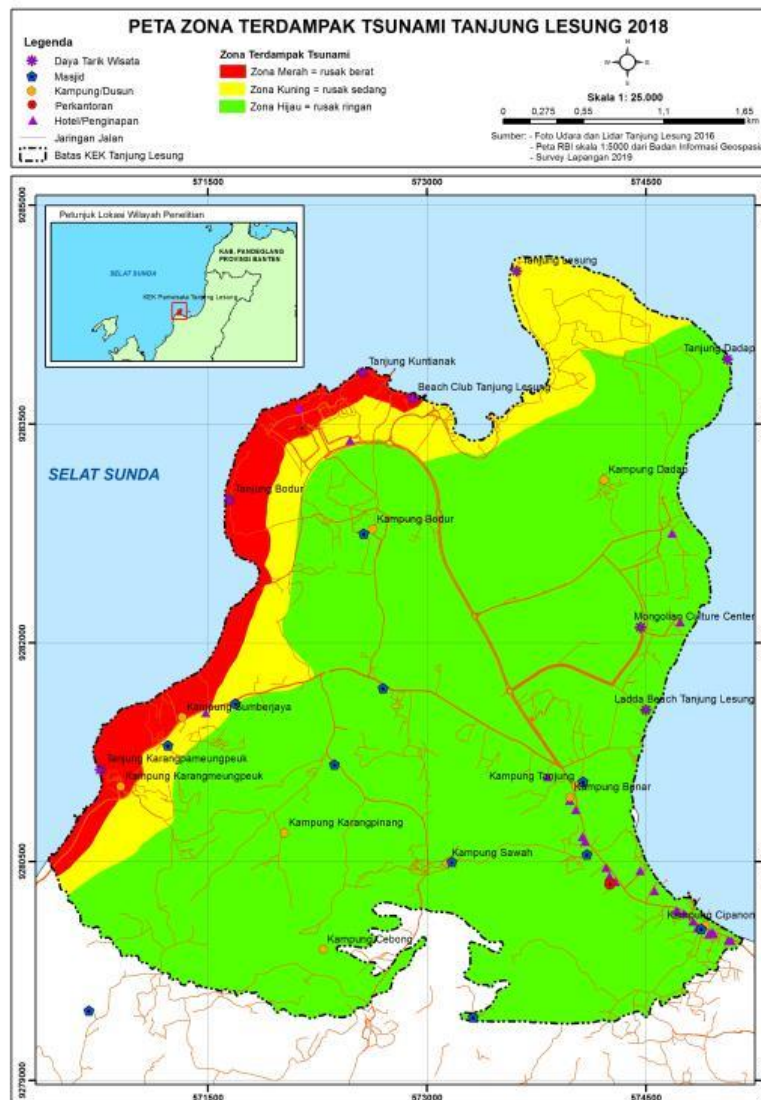
### **Peta Tingkat dan Sebaran Kerusakan**

Pemetaan dampak kerusakan akibat bencana tsunami di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung sangat diperlukan sebagai rekomendasi dalam pengembangan pariwisata berdasarkan zona bahaya tsunami pada destinasi tersebut menuju pariwisata berkelanjutan. Peta zona terdampak tsunami tanjung lesung 2018 dapat dilihat pada gambar 2.

Peta sebaran kerusakan yang disajikan adalah peta hasil survei lapangan dan penilaian kerusakan bangunan terdampak bencana tsunami yang dilakukan di kawasan Tanjung Lesung pasca tsunami pada Mei 2019. Sebaran kerusakan

akibat Tsunami tersebut meliputi Dusun Karangmempeuk, Dusun Ci Kujang, dan Dusun Batu Hideung. Berdasarkan penilaian pada peta tersebut dibagi ke dalam 3 zona yaitu zona merah (rusak berat), zona kuning (rusak sedang), dan zona hijau (rusak ringan). Bangunan yang mengalami kerusakan berat terdapat di kawasan Resort Tanjung Lesung yang termasuk dalam Dusun Karangmempeuk. Sedangkan rusak sedang ada di kawasan desa Sumberjaya, dan rusak ringan terdapat di kawasan Kampung Bodur, Kampung Karangpinang, Kampung Cebong, dan Kampung Cipanon.





Gambar 2. Peta Zona Terdampak Tsunami Tanjung Lesung 2018

### Peta Arah Zonasi dan Rekomendasi Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Lesung

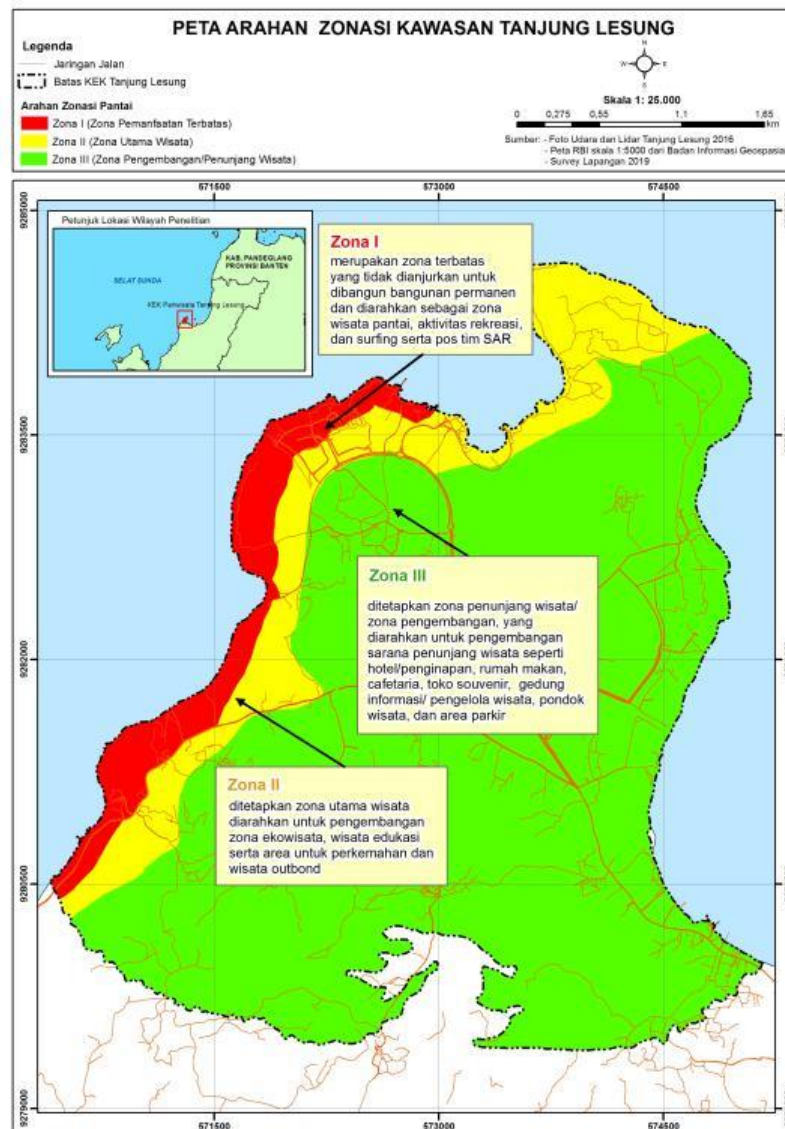
Berdasarkan tingkat sebaran kerusakan akibat bencana tsunami tersebut, selanjutnya kawasan terdampak dibagi ke dalam 3 zona yaitu zona I (Zona Pemanfaatan Terbatas), zona II (Zona Utama Wisata), dan zona III (Zona Pengembangan/ Penunjang Wisata). Peta arahan zonasi kawasan wisata Tanjung Lesung dapat dilihat pada gambar 3.

Zona I, merupakan zona terbatas yang tidak dianjurkan untuk dibangun bangunan permanen

dan diarahkan sebagai zona wisata pantai, aktivitas rekreasi, dan surfing serta pos tim SAR.

Zona II, ditetapkan sebagai zona utama wisata dan diarahkan untuk pengembangan zona ekowisata, wisata edukasi serta area untuk perkemahan dan wisata *outbound*.

Zona III, ditetapkan sebagai zona penunjang wisata/ zona pengembangan, yang diarahkan untuk pengembangan sarana penunjang wisata seperti hotel/ penginapan, rumah makan, *cafeteria*, toko *souvenir*, gedung informasi/ pengelola wisata, pondok wisata, dan area parkir.



Gambar 3. Peta Arah Zonasi Kawasan Tanjung Lesung

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Peta zona terdampak tsunami Tanjung Lesung 2018 menunjukkan bahwa Bangunan yang mengalami kerusakan berat terdapat di kawasan Resort Tanjung Lesung yang termasuk dalam Dusun Karangmempeuk. Sedangkan rusak sedang ada di kawasan desa Sumberjaya, dan rusak ringan terdapat di kawasan Kampung Bodur, Kampung Karangpinang, Kampung Cebong, dan Kampung Cipanon. Peta arahan zonasi kawasan wisata Tanjung Lesung terbagi dalam 3 zona yaitu: Zona I, merupakan zona terbatas yang tidak dianjurkan untuk dibangun bangunan permanen dan diarahkan sebagai zona wisata pantai, aktivitas rekreasi, dan surfing serta pos tim SAR. Zona II, ditetapkan zona utama wisata diarahkan untuk pengembangan zona ekowisata, wisata edukasi serta area untuk perkemahan dan wisata *outbound*. Zona III,

ditetapkan zona penunjang wisata/ zona pengembangan, yang diarahkan untuk pengembangan sarana penunjang wisata seperti hotel/ penginapan, rumah makan, kafetaria, toko souvenir, gedung informasi/ pengelola wisata, pondok wisata, dan area parkir.

Pemetaan dampak kerusakan akibat bencana alam di destinasi yang rawan bencana sangat dibutuhkan sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian-penelitian berkaitan yang akan datang. Selain itu pemetaan dampak kerusakan dan penentuan zonasi kawasan Tanjung Lesung akibat bencana tsunami dapat menjadi rekomendasi pengembangan berdasarkan zona bahaya tsunami pada daerah tersebut dan menjadi sumbangsih nyata dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Hal di atas bisa dicapai apabila adanya sinergitas

antara seluruh *stakeholder* baik pemerintah, peneliti, industri dan pihak lainnya sehingga peta zona terdampak tsunami dan peta arahan kawasan wisata Tanjung Lesung ini bisa dijadikan dasar/acuan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung secara komprehensif. Penyosialisasian terhadap masyarakat sekitar mengenai pentingnya pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung berdasarkan peta zona terdampak tsunami dan peta arahan kawasan wisata Tanjung Lesung juga sangat diperlukan. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih mendalam tentang analisis risiko bencana di kawasan Tanjung Lesung serta memberi arahan strategi adaptasi dan mitigasi terhadap bencana alam terutama tsunami.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budyanto, E dan Muzayanah. 2018. Sistem Informasi Geografis. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Devi, Sita Sofie. 2018. Analisis Dampak Ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang. Institut Pertanian Bogor.
- Karyono, A. Hari.1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.
- Marwanta, Bambang. 2005. "Tsunami di Indonesia dan Upaya Mitigasinya". *Alami*. 10 (2): 29-36.
- Novitasari. Nyoman Winda dkk. 2015. "Pemetaan Multi Hazards Berbasis Sistem Informasi Geografis di Kabupaten Demak Jawa Tengah". *Jurnal Geodesi Undip*. 4(4): 181-190.
- Mukhroman, Iman dan Rangga Galura Gumelar. 2013. "Perencanaan Strategi Humas Pemprov Banten Pasca Ditetapkannya KEK Pariwisata Tanjung Lesung, Pandeglang, Banten". *Jurnal Kajian Komunikasi*. 1 (2): 206-208.
- Rif'an, Achmad Andi. 2012. Penataan Ruang Wilayah Berbasis Manajemen Bencana. *Prosiding Seminar Nasional Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis*. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rif'an, Achmad Andi. 2016. *Tourism Components and Tourists Characteristic Of Prambanan Temple as The World Culture Heritage Site In Yogyakarta, Indonesia*. International Journal of Tourism and Hospitality Study Vol 1 No 1.
- Rif'an, Achmad Andi. 2018. Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo sebagai Alternatif Wisata Bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi Vol 10 No 1* (63-73).
- Rif'an, Achmad Andi dan Tyawati, A.W. 2018. Manajemen Pariwisata Pada Daya Tarik Wisata yang Berada Pada Zona Rawan bencana (Kasus Banjir Rob dan Abrasi di Pantai Sayung, Demak). *Seminar Nasional & Call For Paper Green Entrepreneur STIE Widya Wiwaha*.
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Soleman, M.K., dkk. 2012. "Pemetaan Multirawan Bencana di Provinsi Banten". *Globe*. 14 (1): 46-59.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus.
- Widyastuti, A. Reni. 2010. Pengembangan Pariwisata yang Berorientasi pada Pelestarian Fungsi Lingkungan. *Jurnal Ekosains Vol II No. 3 hal 69 - 82*

#### **BIODATA PENULIS**

**Ady**, lahir di Tanjung Pinang pada 29 Desember 1999. Pada tahun 2011 berhasil menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 6 Senayang, kemudian pada tahun 2014 melewati bangku SMPN 6 Senayang, dan pada tahun 2017 menyelesaikan pendidikan pada SMAN 2 Senayang. Saat ini penulis sedang melanjutkan pendidkan sarjana-nya di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, jurusan pariwisata. Penulis mulai tertarik pada dunia penelitian sejak duduk di bangku kuliah dan berhasil meloloskan proposal penelitiannya pada Program Kreativitas Mahasiswa 2019.



**Nina Nurrahmah**, adalah mahasiswa Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta yang menerima beasiswa BIDIKMISI dari DIKTI KEMENDIKBUD pada tahun 2016. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SDN 1 Timu, SMPN 3 Tomia, SMAN 2 Tomia. Pada 2014, penulis menjadi Duta Promosi Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam *Indonesia Student and Youth Forum* (ISYF) yang diselenggarakan di Wakatobi. Selanjutnya pada 2017, penulis mengikuti program *student exchange* ke Imperia College of Hospitality di Malaysia. Selain sebagai mahasiswa, penulis juga aktif di bidang kepenulisan. Pada tahun 2018, penulis berhasil meraih Juara Harapan II Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Bidikmisi Nasional di Universitas Negeri Makassar dan ikut dalam Program Kreativitas Mahasiswa pada 2019. Saat ini, penulis sudah menulis 7 buku dan berhasil diterbitkan, diantaranya cerpen antologi *Di Balik Usia*, *Welcome To Becoming Writer*, *Surat Untuk Kaki Langit Palestina*, *Menembus Batas* dan Novel *Tentang Aku, Kamu & Hijrahku*, *The Power of A Dream* dan *Melukis Sinarmu*.

**Ervita Kurnia Sari**, Lahir di Yogyakarta pada 10 Oktober 1997. Pendidikan SD diselesaikan di SD Kanisius Baciro Yogyakarta, Pendidikan SMP di SMPN 3 Yogyakarta, Pendidikan SMK di SMKN

6 Yogyakarta jurusan Akomodasi Perhotelan. Saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan sarjana-nya di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, jurusan pariwisata. Pada 2017 ia mengikuti Seminar Nasional “Ekspektasi Pengembangan Pariwisata dan MICE Nasional 2045” di STiPRAM Yogyakarta. Ia juga ikut dalam Program Kreativitas Mahasiswa 2019.

**Achmad Andi Rif'an**, menyelesaikan Pendidikan Sarjana di Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya pada tahun 2010 dan memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T.). Kemudian mendapat beasiswa pendidikan yang bernama Beasiswa Unggulan (BU) dari BPKLN Kemendikbud di Pascasarjana S2 Geografi, Universitas Gadjah Mada (UGM), lulus pada tahun 2014 dengan predikat cum-laude dan memperoleh gelar Master of Science (M.Sc). Saat ini aktif sebagai tenaga pengajar/ dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta yang mengampu mata kuliah Geografi Pariwisata. Penulis juga saat ini menjadi tenaga ahli muda Perencanaan Wilayah dan Kota di Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Daerah Istimewa Yogyakarta.